

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan di sekolah adalah proses yang dapat terjadi baik di lingkungan formal maupun informal. Pada proses ini, seorang guru bertindak sebagai pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar. Salah satu tanggung jawab utama guru adalah sebagai pengajar, yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan intelektual, tetapi juga membimbing siswa selama proses belajar mereka. Menurut Purwanto (2014:18), pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang bergantung pada kontribusi siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendidikan dan pembelajaran adalah proses yang memiliki tujuan yang spesifik. Tujuan tersebut dapat dipahami sebagai usaha untuk memberikan hasil yang diinginkan kepada siswa setelah mereka menunjukkan penguasaan terhadap materi tertentu (Sadirman, 2004). Pencapaian tujuan instruksional tersebut berasal dari layanan pembelajaran siswa. Prestasi yang tinggi merupakan indikasi bahwa siswa memiliki pengetahuan yang sangat baik.

Dan telah dijelaskan pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 RI. Bab 1 Pasal 1 mengatur jika: Pendidikan didefinisikan sebagai penyupayaan sadar dan tersusun guna menciptakan kondisi dan proses belajar supaya siswa mempunyai keaktifan dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya yang menjadikan tertanamnya kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan untuk dirinya, rakyat, bangsa maupun negara. Pendidikan pada dasarnya

merupakan upaya praktis untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang mendorong dan memperlancar kegiatan belajar mengajar.

Dibutuhkan manusia yang berakal sehat, tangguh, logis, memiliki ide-ide kreatif, dan mampu bekerja sama untuk menghadapi era global. Salah satu strategi utama untuk meningkatkan pembelajaran siswa di sekolah adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran. Di tengah perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, muncul berbagai ide dan perspektif baru tentang proses belajar mengajar di sekolah. Setiap pendidik, apa pun jabatannya, yang terlibat aktif dalam bidang pengembangan sumber daya manusia harus ikut serta dalam munculnya ide-ide baru dalam pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi dan Komunikasi timbal balik antara guru dan siswa yang terjadi dalam lingkungan pendidikan bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Proses belajar di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk guru, siswa, kurikulum, sumber daya, media, strategi, model, dan literasi media. Fasilitas dan infrastruktur, serta model pembelajaran individual juga memainkan peran penting dalam proses ini dan juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan dengan sarana dan prasarana yang dipersiapkan dengan baik, siswa akan mampu belajar dengan aman dan nyaman serta mencapai hasil yang diharapkan sebelum pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Maret di SD Negeri 1 Mayak Kabupaten Lebak, Banten menunjukkan bahwa Prestasi siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi Sumber Daya Alam masih rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran di kelas, terutama pada saat guru menjelaskan materi. sering ketahuan mengobrol dengan teman sekelas di dekatnya

atau bahkan terlihat mengantuk saat proses pembelajaran, kondisi seperti ini disebabkan peran guru yang masih lebih mendominasi dibandingkan para siswa, bahkan ada siswa yang terlihat asyik bermain dengan temannya dan guru di SD Negeri 1 Mayak masih menerapkan model pembelajaran *teacher center* di kelas, sehingga siswa merasa bosan dengan situasi pembelajaran yang sangat monoton sehingga membuat hasil belajar IPA materi Sumber Daya Alam masih terbilang rendah.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA pada kelas IV di SD Negeri 1 Mayak kabupaten Lebak, Banten menunjukkan bahwasanya Sebagian besar siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah disekolah. Pada dasarnya disekolah idealnya membutuhkan keterlibatan secara penuh antar komponen-komponen pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA. Tetapi masih banyak orang yang beranggapan bahwa IPA itu adalah mata pelajaran yang sulit, tentunya ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa dan siswa kurang berantusias, kurang bergairah dan cenderung tidak aktif pada saat proses pembelajaran, dan rendahnya respon umpan balik siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak selalu memahami materi secara menyeluruh dan tidak selalu berpartisipasi aktif didalam proses pembelajarannya, sehingga tujuannya tak tercapai dengan bermakna. Mengingat hal ini, model pembelajaran perlu ditingkatkan untuk lebih menginspirasi siswa dengan mendorong mereka mengambil tindakan proaktif, baik secara individu maupun kelompok, guna meningkatkan disiplin diri dan kemampuan memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan mereka dalam menghadapi situasi apa pun.

Setelah melihat permasalahan yang terjadi di SD Negeri 1 Mayak, peneliti memutuskan untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk memahami proses pembelajaran secara mandiri. Hal ini merupakan model pembelajaran Pendidikan, dimana proses pembelajaran tidak terpisahkan dari proses mengajar. (Sunaryo, 2011) Belajar ialah langkah yang dilaksanakan seseorang guna menimbulkan perubahan pada tingkah lakunya sendiri, yang memengaruhi pengetahuan, pengendalian diri, dan kestabilan emosinya.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran Bamboo Dancing. Model ini menjadi pendekatan pembelajaran kreatif pada siswa, memungkinkan mereka bersikap aktif terlibat dan berinteraksi dalam proses belajar. Teknik ini menuntut partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan pendapat dan pengetahuannya kemudian dibagikan kepada teman-teman sekelasnya dalam kelompok sehingga siswa dapat saling berbagi informasi selama proses pembelajaran (Ngalimun, 2017).

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Bamboo Dancing* diharapkan siswa SD Negeri 1 Mayak, Lebak Banten dapat meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam.

Dari uraiannya, tersusun keberagaman latar belakang permasalahannya yakni:

1. Siswa masih merasa kesulitan dalam melakukan pemahaman dan rendahnya partisipasi selama perkuliahan, sehingga menghambat mereka untuk mencapai tujuannya secara maksimal.
2. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan prestasi akademik kurang memuaskan.

3. Kurangnya model pembelajaran yang dikeluarkan guru dan pihak sekolah dapat menyebabkan proses pembelajaran di dalam kelas kurang terdukung, sehingga mengurangi efektivitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
4. Masih banyak guru yang belum menerapkan model pembelajaran terutama model pembelajaran *Bamboo Dancing*

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dalam pengajaran IPA. Penelitian ini diberi judul. "***Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap hasil Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SD negeri 1 Mayak Kabupaten Lebak, Banten***"

Penulis mempunyai harapan dengan memakai model pembelajaran *Bamboo Dancing* bisa memberi peningkatan pada perolehan belajar siswa-siswi sehingga konsep pembelajaran IPA bisa dipahami secara optimal dan mendapatkan nilai terbaik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Guru di SDN 1 Mayak belum banyak menerapkan Model Pembelajaran yang menarik, terutama di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru hanya menggunakan model pembelajaran *teacher center*.
2. Guru SDN 1 Mayak belum menerapkan Model Pembelajaran yang menarik, terutama model pembelajaran *Bamboo Dancing* dalam mata pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam

3. Keaktifan siswa-siswi sangatlah kurang, karena model pembelajaran yang diterapkan sangat membosankan sehingga hasil belajar siswa-siswi sangat kurang optimal
4. Rendahnya Hasil belajar IPA, sehingga pada Materi Sumber Daya Alam kurang maksimal

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah, bahwa penelitian ini hanya membatasi “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Terhadap hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SD negeri 1 Mayak Kabupaten Lebak, Banten”

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Masalah yang telah di paparkan diatas maka, dapat dirumuskan bahwa permasalahan penelitian yaitu “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Terhadap hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SD negeri 1 Mayak Kabupaten Lebak, Banten.”

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berpengaruh baik terhadap peneliti dan terhadap yang hendak diteliti, berikut adalah manfaat penelitian :

#### **1. Secara Teoritis**

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* dirancang guna memungkinkan siswa secara bergiliran memberi informasi dengan berbagai pasangan dalam periode waktu singkat. Strategi ini sangat efektif untuk materi yang membutuhkan pengalaman langsung, refleksi mendalam, dan pertukaran informasi antar siswa. Dan model

pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa mulai dari aktif menjawab soal yang diberikan guru, dapat bekerja sama dengan baik dalam berkelompok.

Hasil dari penelitian ini peneliti mengharapkan hasil yang positif, seperti menambah banyak pengetahuan siswa-siswi SDN 1 Mayak dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA sekaligus dapat membuat siswa lebih senang belajar karena menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* siswa dapat bermain sambil belajar dan membuat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA meningkat sehingga menjadi suatu kebanggaan bagi sekolah. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi rujukan penelitian dimasa yang akan datang.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis, kreativitas, memiliki komunikasi yang baik serta dapat berkolaborasi dengan teman sejawat sehingga hasil belajar IPA dapat meningkat, dan keinginan untuk belajar dapat meningkat dengan baik.

### **b. Bagi Guru**

Diharapkan model ini dapat menjadi alternatif yang menarik dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa-siswi lebih antusias mengikuti pelajaran tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam materi Sumber Daya Alam.

**c. Bagi Sekolah**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan sebagai upaya membangkitkan mutu pendidikan di sekolah dan kegiatan pembelajaran semakin baik, siswa-siswi semakin tertarik untuk belajar dan hasil belajar siswa-siswi cukup optimal terutama di mata pelajaran IPA

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Di masa yang akan datang Penerapan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* ini menjadi bahan pertimbangan penelitian yang relevan.